

**KAJIAN KELAYAKAN DAN EVALUASI AKTIVA TETAP PADA UMKM MILENIAL**Sigit Heri Tristanto<sup>1</sup>, Minto Yuwono<sup>2</sup>, Ety Susilowati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Budiluhur  
 2331600052@student.budiluhur.ac.id<sup>1</sup>, yuwono.minto@yahoo.com<sup>2</sup>, Etysslwt@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT** - This study aims to analyze the feasibility of fixed asset investment in Millennial SMEs in the snack food sector. The method employed is a descriptive qualitative case study and investment feasibility analysis using the Payback Period, Net Present Value (NPV), and Internal Rate of Return (IRR) methods. The research findings indicate that fixed asset investment in Millennial SMEs in the snack food sector is feasible based on the NPV and IRR methods. The NPV method yields a positive value of Rp 99,986,000, while the IRR method produces a value of 33.178%, higher than the discount rate of 8%. However, based on the Payback Period method, this investment is deemed not feasible because the Payback Period value (2 years 7.3 months) exceeds the company's specified period (2 years). In conclusion, fixed asset investment in Millennial SMEs in the snack food sector is feasible based on NPV and IRR analyses, but reconsideration is needed based on the Payback Period.

**Keywords:** Fixed asset investment, Millennial SMEs, snack food, NPV, IRR, Payback Period

**ABSTRAK** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan investasi aktiva tetap pada UMKM Milenial di bidang makanan ringan. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif kualitatif dan analisis kelayakan investasi dengan metode Payback Period, Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap pada UMKM Milenial di bidang makanan ringan layak untuk dilaksanakan berdasarkan metode NPV dan IRR. Metode NPV menghasilkan nilai positif sebesar Rp 99.986.000, sedangkan metode IRR menghasilkan nilai 33.178%, lebih tinggi dari tingkat diskon 8%. Namun, berdasarkan metode Payback Period, investasi ini tidak layak karena nilai Payback Period (2 tahun 7,3 bulan) lebih lama dari periode yang ditentukan perusahaan (2 tahun). Kesimpulannya, investasi aktiva tetap pada UMKM Milenial di bidang makanan ringan layak untuk dilaksanakan berdasarkan analisis NPV dan IRR, namun perlu dipertimbangkan kembali berdasarkan Payback Period.

**Kata Kunci:** investasi aktiva tetap, UMKM Milenial, makanan ringan, NPV, IRR, Payback Period

**PENDAHULUAN**

Industri makanan dan minuman (F&B) yang berada di Indonesia menunjukkan

ketangguhannya di tengah badai pandemi Covid-19. Berbeda dengan sektor lain yang terpuruk, industri F&B justru bertahan karena menyediakan kebutuhan pokok manusia: makanan dan minuman. Peningkatan jumlah perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bukti dari ketangguhan sektor ini. Pertumbuhan ini menunjukkan minat investor yang tinggi terhadap potensi sektor ini.

Permintaan terhadap makanan dan minuman terus meningkat, mendorong pertumbuhan dan kompetisi ketat di industri ini. Munculnya berbagai produk dan merek baru, baik dari perusahaan besar maupun UMKM, semakin mempersempit ruang gerak dan memacu persaingan di antara mereka.

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam bisnis makanan, berinvestasi dalam aktiva tetap menjadi salah satu keputusan yang penting, seperti mesin, gedung, dan kendaraan, untuk mendukung produksi. Modal ini akan memengaruhi profitabilitas perusahaan karena keuntungan berasal dari modal.

Investasi dalam aktiva tetap melibatkan dana tidak sedikit dan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, para investor harus berhati-hati untuk menghindari investasi pada proyek yang berisiko gagal. Kesalahan dalam perencanaan,

perkiraan pasar, teknologi, dan kebutuhan tenaga kerja dapat menyebabkan kegagalan investasi.

Studi kelayakan proyek investasi penting untuk dilakukan, terutama untuk proyek berskala besar. Alasannya, besarnya skala investasi akan berbanding lurus dengan jumlah dana yang diperlukan. Sehingga, diperlukan metode analisis yang akurat untuk membantu pengambilan keputusan. Terdapat dua metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi nilai kelayakan suatu proyek, yaitu *Net Present Value (NPV)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Kedua metode ini memberikan informasi cukup akurat dibandingkan metode lain, sehingga membantu investor dalam memilih proyek yang paling menguntungkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution (2008), investasi memiliki beberapa definisi yang dapat dikaitkan dengan ekonomi dan keuangan. Pada intinya, investasi merupakan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan yang ditujukan agar memberikan keuntungan di masa depan. Istilah lain untuk investasi adalah penanaman modal.

Menurut Gunawan (2007:41), terdapat enam jenis investasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan keuntungan, yaitu:

1. Melakukan pengembangan usaha dalam konteks skala atau pendanaan.
2. Mengganti mesin yang sudah tua dan tidak efisien dengan mesin baru.
3. Beralih dari sistem distribusi melalui perantara ke sistem distribusi yang dikelola sendiri.

4. Mengadakan penelitian untuk menemukan proses produksi yang lebih efisien.
5. Meluncurkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar.
6. Membangun sistem informasi manajemen yang terintegrasi.

Menurut Abdi (2017), berinvestasi bertujuan untuk memperoleh manfaat di masa depan. Manfaat ini bisa berupa keuntungan finansial (laba) dan nonfinansial (terbukanya lapangan pekerjaan baru).

Menurut Baridwan (2010), aktiva tetap bersifat permanen dan digunakan dalam jangka waktu lama dalam kegiatan normal perusahaan.

PSAK 16 (2011) mendefinisikan aktiva tetap sebagai benda yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan produksi barang, penyediaan jasa, atau administrasi perusahaan.

Menurut Jaluanto (2016), aktiva tetap diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menjadi:

1. Lahan: Tanah terhampar, baik kosong maupun berbangunan. Bangunan di atasnya dicatat terpisah. Nilai lahan dapat digabungkan dengan aset lain yang meningkatkan nilainya, seperti roil atau jalan.
2. Gedung: Bangunan di atas tanah atau air, dicatat terpisah dari lahannya.
3. Mesin: Termasuk peralatan yang menjadi bagiannya, dicatat sebagai satu kesatuan.
4. Kendaraan: Armada yang dimiliki perusahaan sebagai alat pengangkutan barang dan manusia, mulai dari kendaraan pribadi, kendaraan angkut, hingga kendaraan berat.

Sigit Heri Tristanto, dkk

5. Perabot: Perabotan kantor atau pabrik, dan lain-lain yang merupakan isi bangunan.

6. Inventaris/Peralatan: Alat-alat besar seperti inventaris kantor, pabrik, gudang, dan lain-lain.

7. Prasarana: Lapangan, pagar, jembatan, gudang dan lain-lain (klasifikasi khusus yang sering dibuat perusahaan).

Berdasarkan Baridwan (2010:272) ada beberapa kategori aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan:

1. Aktiva tetap yang tidak memiliki batas waktu penggunaan, seperti tanah tempat perusahaan dibangun.

2. Aktiva tetap yang memiliki batas waktu penggunaan dan dapat digantikan dengan aktiva lain yang serupa setelah masa penggunaannya berakhir, seperti perangkat komputer, gedung perkantoran, peralatan kantor, armada pengiriman, dan sejenisnya.

3. Aktiva tetap yang memiliki batas waktu penggunaan dan tidak dapat digantikan dengan aktiva lain yang serupa setelah masa penggunaannya berakhir, seperti hak eksplorasi untuk sumber daya alam seperti ladang minyak, perkebunan, dan sejenisnya.

Kasmir dan Jakfar (2012:139) mengemukakan modal dapat dibagi menjadi dua, berdasarkan sumber dananya:

1. Modal Asing (Pinjaman): Modal yang diperoleh perusahaan dengan cara meminjam dari pihak lain, seperti bank atau investor. Modal ini harus dibayarkan kembali dengan bunga atau imbalan lain.

2. Modal Sendiri: Modal yang didapatkan perusahaan dari pemiliknya, melalui dana

secara langsung mau pun saham. Modal ini tidak perlu dibayarkan kembali dan pemiliknya berhak atas keuntungan perusahaan.

Terdapat tiga metode penilaian yang umum digunakan untuk menentukan kelayakan suatu proyek menerima dana investasi:

1. **Payback Period (PP)**: Metode ini menghitung berapa lama waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali uang yang dikeluarkan di awal proyek (investasi awal) dengan menggunakan keuntungan bersih ( arus kas masuk) yang dihasilkan proyek tersebut. (Syamsuddin, 2011:445)

$$\text{Payback Period} = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ Tahun}$$

Syarat :

PP > Umur Ekonomis = Tidak Layak

PP < Umur Ekonomis = Layak

2. **Metode Net Present Value (NPV)** :

Metode ini menilai kelayakan investasi dengan membandingkan modal awal yang dikeluarkan dengan total keuntungan bersih yang akan diterima di masa depan. Keuntungan ini berasal dari arus kas operasional selama masa investasi dan nilai sisa aset di akhir masa investasi. (Syamsuddin, 2011:448).

$$NPV = \text{Present Value Cashflow} - \text{Present Value}$$

Syarat :

Jika,  $NPV \geq 0$  : Usulan investasi dapat diterima.

$NPV \leq 0$  : Usulan investasi ditolak

3. **Internal Rate of Return (IRR)** : Metode ini menilai kelayakan investasi dengan

membandingkan modal awal yang dikeluarkan dengan total keuntungan bersih yang akan diterima di masa depan. Keuntungan ini berasal dari arus kas operasional selama masa investasi dan nilai sisa aset di akhir masa investasi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengamati keadaan perusahaan saat ini secara rinci dan teliti. Dengan mengamati catatan dan kegiatan perusahaan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran terkini dan akurat. Hasil pengamatan dan analisis ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi untuk masa depan perusahaan. (Sugiyono, 2014: 206). Metode analisis kelayakan investasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Net Present Value (NPV)*, *Internal of Rate Return (IRR)* dan *Payback period (PP)*.

Hasil Penelitian

Tabel 1

Net Present Value pada PD Ghani

THN	EAT	DEPRESIASI	PROCEED	DF (10%)	PV of PROCEED
2014	15,000,000	5,000,000	20,000,000	0.909	18,180,000
2015	14,000,000	5,000,000	19,000,000	0.826	15,694,000
2016	13,000,000	5,000,000	18,000,000	0.751	13,518,000
2017	12,000,000	5,000,000	17,000,000	0.683	11,611,000
2018	11,000,000	5,000,000	16,000,000	0.621	9,936,000
2019	10,000,000	5,000,000	15,000,000	0.564	8,460,000
2020	9,000,000	5,000,000	14,000,000	0.513	7,182,000
2021	8,000,000	5,000,000	13,000,000	0.467	6,071,000
2022	7,000,000	5,000,000	12,000,000	0.424	5,088,000
2023	6,000,000	5,000,000	11,000,000	0.386	4,246,000
				<b>PV of Proceed</b>	<b>99,986,000</b>
				<b>PV of Outlays</b>	<b>50,000,000</b>

*Nilai DF bisa dilihat ditabel*

*Kesimpulan :*

*Proyek ini layak untuk dijalankan karena menghasilkan nilai bersih positif (NPV).*

Tabel 2

Internal Rate Of Return pada PD Ghani  
Kita menggunakan konsep *trial and error*

Kita coba dengan menggunakan tingkat bunga 30%, maka perhitungan adalah sebagai berikut:

THN	EAT	DEPRESIASI	PROCEED	DF (30%)	PV of PROCEED
2014	15,000,000	5,000,000	20,000,000	0.769	15,380,000
2015	14,000,000	5,000,000	19,000,000	0.592	11,248,000
2016	13,000,000	5,000,000	18,000,000	0.455	8,190,000
2017	12,000,000	5,000,000	17,000,000	0.3570	5,950,000
2018	11,000,000	5,000,000	16,000,000	0.269	4,304,000
2019	10,000,000	5,000,000	15,000,000	0.207	3,105,000
2020	9,000,000	5,000,000	14,000,000	0.159	2,226,000
2021	8,000,000	5,000,000	13,000,000	0.123	1,599,000
2022	7,000,000	5,000,000	12,000,000	0.094	1,128,000
2023	6,000,000	5,000,000	11,000,000	0.073	803
				<b>PV of Proceed</b>	<b>53,933,000</b>
				<b>PV of Outlays</b>	<b>50,000,000</b>

**Nilai DF bisa dilihat**

**Kesimpulan :**

Berdasarkan hasil perhitungan NPV yang positif, proyek ini layak untuk diterima. Untuk memperkuat analisis, mari kita coba hitung ulang NPV dengan menggunakan tingkat bunga 32%. Berikut perhitungannya:

THN	EAT	DEPRESIASI	PROCEED	DF (32%)	PV of PROCEED
2014	15,000,000	5,000,000	20,000,000	0.758	15,151,500
2015	14,000,000	5,000,000	19,000,000	0.574	10,904,500
2016	13,000,000	5,000,000	18,000,000	0.435	7,826,100
2017	12,000,000	5,000,000	17,000,000	0.329	5,599,500
2018	11,000,000	5,000,000	16,000,000	0.250	3,992,500
2019	10,000,000	5,000,000	15,000,000	0.189	2,835,600
2020	9,000,000	5,000,000	14,000,000	0.143	2,004,900
2021	8,000,000	5,000,000	13,000,000	0.108	1,410,400
2022	7,000,000	5,000,000	12,000,000	0.082	986,3
2023	6,000,000	5,000,000	11,000,000	0.062	684,9
				<b>PV of Proceed</b>	<b>51,396,500</b>
				<b>PV of Outlays</b>	<b>50,000,000</b>

Tabel yang disediakan hanya memuat nilai DF hingga 30%. Untuk nilai di atas 30%, perhitungan DF dapat dilakukan secara manual menggunakan rumus  $DF = 1/(1+i)^n$ , di mana  $i$  adalah tingkat bunga dan  $n$  adalah periode waktu.

**Kesimpulan :**

Karena NPV positif dengan tingkat bunga 32%, menunjukkan bahwa proyek tersebut layak diterima. Perhitungan NPV dilakukan kembali dengan tingkat bunga 33% untuk melihat kelayakan proyek pada tingkat bunga yang lebih tinggi. Berikut perhitungannya:

THN	EAT	DEPRESIASI	PROCEED	DF (33%)	PV of PROCEED
2014	15,000,000	5,000,000	20,000,000	0.752	15,037,500
2015	14,000,000	5,000,000	19,000,000	0.565	10,741,100
2016	13,000,000	5,000,000	18,000,000	0.425	7,650,900
2017	12,000,000	5,000,000	17,000,000	0.320	5,433,000
2018	11,000,000	5,000,000	16,000,000	0.240	3,844,600
2019	10,000,000	5,000,000	15,000,000	0.181	2,710,000
2020	9,000,000	5,000,000	14,000,000	0.136	1,901,800
2021	8,000,000	5,000,000	13,000,000	0.102	1,327,700
2022	7,000,000	5,000,000	12,000,000	0.077	921,5
2023	6,000,000	5,000,000	11,000,000	0.058	635,1
<b>PV of Proceed</b>					<b>50,203,800</b>
<b>PV of Outlays</b>					<b>50,000,000</b>

**Kesimpulan :**

Karena NPV positif dengan tingkat bunga 33%, menunjukkan bahwa proyek tersebut layak diterima. Perhitungan NPV dilakukan kembali dengan tingkat bunga 34% untuk melihat kelayakan proyek pada tingkat bunga yang lebih tinggi. Berikut perhitungannya:

THN	EAT	DEPRESIASI	PROCEED	DF (34%)	PV of PROCEED
2014	15,000,000	5,000,000	20,000,000	0.746	14,925,300
2015	14,000,000	5,000,000	19,000,000	0.557	10,581,400
2016	13,000,000	5,000,000	18,000,000	0.416	7,480,900
2017	12,000,000	5,000,000	17,000,000	0.310	5,272,600
2018	11,000,000	5,000,000	16,000,000	0.231	3,703,300
2019	10,000,000	5,000,000	15,000,000	0.173	2,590,900
2020	9,000,000	5,000,000	14,000,000	0.129	1,804,600
2021	8,000,000	5,000,000	13,000,000	0.096	1,250,500
2022	7,000,000	5,000,000	12,000,000	0.072	861,4
2023	6,000,000	5,000,000	11,000,000	0.054	589,3
<b>PV of Proceed</b>					<b>49,060,700</b>
<b>PV of Outlays</b>					<b>50,000,000</b>

Berdasarkan informasi yang diberikan, Internal Rate of Return (IRR) proyek sebenarnya berada di antara tingkat diskon 33% dan 34%. Untuk menentukan nilai IRR yang tepat, diperlukan metode interpolasi.

Discount Rate	PV of Proceed
33%	= 50.203.819
<u>34%</u>	<u>= 49.060.753</u>
<b>Perbedaan</b>	<b>1%</b>
	<b>= 1.143.066</b>

Pada discount rate (1) 33%	PV of Proceed	= 50.203.819
	<u>PV of Outlays</u>	<u>= 50.000.000</u>
	<b>Perbedaan</b>	<b>=</b>
	<b>203.819</b>	
Prosentase perbedaannya	= (203.819/1.143.066) x 1%	<b>= 0.178%</b>
<b>Jadi IRR yang dicari adalah</b>	= 33% + 0.178%	<b>= 33.178%</b>

**Kesimpulan :**

Analisis proyek menunjukkan nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 33.174%, yang jauh melebihi tingkat bunga (cost of capital) 10%. Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini sangat menguntungkan dan layak untuk diterima.

Thn	EAT	DEPRESIASI	PROCEED
2014	15,000,000	5,000,000	20,000,000
2015	14,000,000	5,000,000	19,000,000
2016	13,000,000	5,000,000	18,000,000
2017	12,000,000	5,000,000	17,000,000
2018	11,000,000	5,000,000	16,000,000
2019	10,000,000	5,000,000	15,000,000
2020	9,000,000	5,000,000	14,000,000
2021	8,000,000	5,000,000	13,000,000
2022	7,000,000	5,000,000	12,000,000
2023	6,000,000	5,000,000	11,000,000

Sigit Heri Tristanto, dkk

Total investasi	50.0000.000
Proceed 1 tahun (20.000.000)	30.0000.000
Proceed 2 tahun (19.000.000)	11.000.000
Payback Period	
2 tahun (11.000.000/18.000.000) x12 bulan	
2 tahun, 7,3 bulan	
2,73 tahun	

Kesimpulan :

Proyek ini layak diterima karena memiliki periode pengembalian modal yang singkat, yaitu 2,73 tahun. Hal ini lebih pendek dibandingkan dengan umur ekonomis proyek yang mencapai 10 tahun. Keuntungan yang diperoleh dalam waktu yang lebih singkat menunjukkan bahwa proyek ini menguntungkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat tiga metode yang digunakan untuk menilai kelayakan investasi, yaitu: *NVP*, *IRR*, dan *PP* yang dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Kelayakan Investasi Pada PD. Ghani**

No	Metode Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Keterangan
1	<i>Net Present Value</i>	99,986,	Layak
2	<i>Internal Rate of Return</i>	33.178%	Layak
3	<i>Payback Period</i>	2,73 tahun	Tidak Layak

Tabel 4, hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Net present Value*,

Berdasarkan penelitian ini, usulan proyek investasi diterima dengan menggunakan 3 metode analisis:

1. *Net Present Value* : Proyek investasi layak untuk dilaksanakan karena menghasilkan NPV positif sebesar Rp **99,986,000**. NPV positif menunjukkan bahwa nilai proyek lebih besar daripada biaya investasinya.
2. *Internal Rate of Return* : Nilai IRR proyek tinggi yaitu **33,178%**, jauh melebihi tingkat suku bunga yang ditentukan (8%). Hal ini menunjukkan bahwa proyek sangat menguntungkan dan menghasilkan tingkat pengembalian yang jauh lebih besar daripada investasi lain yang berisiko sama.
3. *Payback Period* : Analisis *Payback Period* menghasilkan nilai 2 tahun 7,3 bulan, yang lebih lama dari periode payback yang ditentukan perusahaan (2 tahun). Berdasarkan *Payback Period*, proyek investasi ini tidak layak untuk dilaksanakan.

## KESIMPULAN

1. Analisis NPV: Nilai NPV positif sebesar Rp 99.986.000 menunjukkan bahwa proyek ini menghasilkan keuntungan dan layak dijalankan.
2. Analisis IRR: Nilai IRR 33.178% jauh lebih tinggi dari tingkat diskonto 8%, menunjukkan bahwa proyek ini menguntungkan dan layak diinvestasikan.
3. Analisis Payback Period: Meskipun Payback Period 2 tahun 7,3 bulan lebih lama dari

periode yang ditentukan perusahaan (2 tahun), hasil ini tidak secara signifikan mempengaruhi kelayakan proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S. 2017. Analisis Rancangan Aktiva Tetap Terhadap Perluasan Usaha Pada PT. Taspri TRD Coy di Kota Makassar. *Universitas Indonesia Timur Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember, Makassar. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4265/3927> Diakses 21 juni 2018
- Febriasrinie, A. 2013. Analisis Studi Kelayakan Penambahan Rike Lift Dengan Metode *Net Present Value*, *Payback Period*, dan *Internal Rate of Return*. Studi Kasus Di PT. Tunas Jaya Mekarormada Honda Yogyakarta. Universitas Sanata Darma.. *Skripsi* (Dipublikasikan). Yogyakarta. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/7742> Diakses 22 April 2018
- Firdaus, A. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi ke 3. FEUI, Jakarta.
- Gunawan, A. 2007. *Anggaran Perusahaan 2*. Edisi ke 1, Cetakan ke 10. BPFE, Yogyakarta. Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta. \_\_\_\_\_ 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis: Kajian dari Aspek Keuangan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta. Handayani, P. 2017. Analisis *Capital Bugeting* Terhadap kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada J'Waistewear Store (Studi Pakaian di Bandar Lampung), Universitas Lampung. Bandar Lampung *Skripsi* Dipublikasikan (Skripsi tanpa pembahasan) <http://digilib.unila.ac.id/25987/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> Diakses 17 Mei 2018 Hansen, Don R. dan Mowen, M. M. 2005. *Management Accounting 7th edition* (diterjemahkan oleh: Deny Arnos Kwary). Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta. Jaluanto, SPT. 2016. Penerbitan Oblogasi dan Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 2013. *Jurnal Ilmiah UNTAG*, ISSN. 2302-2752, Semarang.
- Juliandi,A., Irfan dan Marpaung, S. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Diterbitkan oleh UMSU PRESS, Medan.
- Krismiaji dan Aryani,Y.A. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mamat, M. M. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Pada Investasi Perusahaan Perorangan Angkutan Perkotaan Bapak Atma Di Kota Bogor. *Skripsi*. Universitas Pakuan, Bogor. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/546/501> Diakses 22 April 2018
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta. Nino, I. J. 2016. Analisis Kelayakan Investasi Penggantian Aktiva Tetap Pada CV.Puja Di Kupang. *Universitas Politeknik Negeri Kupang Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Volume 2 No 2 Desember 2016, Kupang. <http://jurnal.pnk.ac.id/index.php/bis/man/article/download/84/45/> Diakses 4 April 2018
- Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168.
- Sasmito, R. A. 2016. Penerapan Biaya Diferensial Dengan Keputusan Menjual Keripik Mentah Atau Mengolah Menjadi Keripik Jadi Untuk Meningkatkan Laba Pada UKM Gizi Food Dikota Batu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. <http://etheses.uinmalang.ac.id/2816/1/12520083.pdf> Diakses 21 April 2018
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 1. BPFE, Yogyakarta. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/474> Diakses 21 Juni 2018

Zahroh, F. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Keputusan Investasi, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.5, No.3. Surabaya.  
<https://library.stiesia.ac.id/user/getCetakAbstrak/9554>. Diakses 21 Juni 2018